

HUBUNGAN SIKAP DAN KEYAKINAN IBU DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 12-24 BULAN DI DESA KANIGORO KABUPATEN MALANG

Sriwiningsih^{1*}, Anik Sri Purwanti²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen, Malang^{1,2}

*Corresponding Author : sriwiningsih2018@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang bertujuan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan keyakinan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Metode dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan metode crosssectional. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan Memiliki buku KIA dengan total populasi sebanyak 52 individu. Oleh karena itu, sampel yang diambil terdiri dari 50 responden, dipilih secara acak sederhana menggunakan teknik simple random sampling. Untuk menganalisis data, digunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil: nilai p pada variable sikap didapatkan $0,026 < \alpha 0,05$ Nilai korelasi sebesar $-0,316$, variable keyakinan didapatkan $0,047 < \alpha 0,05$ Nilai korelasi sebesar $-0,282$ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan sikap dan keyakinan dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang,jika semakin baik sikap dan keyakinan ibu maka meningkat kelengkapan imunisasi pada anaknya.

Kata kunci : bayi 12-24 bulan,imunisasi, keyakinan, sikap

ABSTRACT

Immunization is an important part of health services that aims to protect infants from various diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal attitudes and beliefs with complete basic immunization in children aged 12-24 months in Kanigoro Village, Malang Regency. The method in this study was an analytical survey with a cross-sectional method. The population that was the focus of the study was all mothers who had toddlers and had a KIA book with a total population of 52 individuals. Therefore, the sample taken consisted of 50 respondents, selected randomly using simple random sampling techniques. To analyze the data, the Spearman Rank statistical test was used. Results: the p value on the attitude variable was $0.026 < \alpha 0.05$ The correlation value was -0.316 , the belief variable was $0.047 < \alpha 0.05$ The correlation value was -0.282 The conclusion in this study is that there is a relationship between attitudes and beliefs with complete basic immunization in children aged 12-24 months in Kanigoro Village, Malang Regency, if the better the mother's attitude and beliefs, the more complete the immunization of her child..

Keywords : 12-24 months old baby, Immunization, Beliefs, Attitudes

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk melindungi seseorang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)(Lameky et al., 2025). Imunisasi merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang bertujuan melindungi bayi dari berbagai penyakit, terutama karena mereka termasuk kelompok yang rentan. Selain itu, imunisasi juga dikenal sebagai metode pencegahan primer terhadap infeksi yang paling efisien dan hemat biaya. Tidak hanya memberikan perlindungan individu dari penyakit berbahaya,imunisasi juga dapat mencegah penyebaran penyakit menular(Susanty et al., 2025). Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional di tahun 2023 sebesar 95,4%, angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%, angka cakupan ini terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2022 yaitu

sebesar 99,6% (RI, 2023). Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, beberapa kabupaten/kota menunjukkan tingkat penerimaan imunisasi balita belum sepenuhnya mencapai 100% (Dian et al., 2023). Di Wilayah Kabupaten Malang kelengkapan imunisasi balita pada tahun 2023 adalah sebanyak 37,16% laki-laki dan 28,87% Perempuan tidak lengkap dalam imunisasinya (BPS Jawa Timur, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Mei 2025 di Desa Kanigoro Kabupaten Malang didapatkan hasil lupa akan jadwal imunisasi anaknya. Selain itu ibu beranggapan jika mendapatkan imunisasi anak akan menjadi demam dan menjadi rewel. Pada 5 orang ibu pada 15 Mei 2025 Para ibu juga berpendapat bahwa mengimunisasi anaknya tidak begitu penting karena merasa anaknya sehat dan akan baik-baik saja tanpa imunisasi. Karena ibu tidak mengetahui kandungan vaksin, ibu menganggap bahwa menyuntikkan vaksin ke tubuh bayi adalah tindakan haram. Menurut penelitian Randika, 2021 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan vaksinasi secara rutin meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, pendapatan, dukungan keluarga, dan aksesibilitas terhadap pelayanan posyandu (Randika et al., 2021). Beberapa alasan anak tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Ibu memiliki peran penting dalam program imunisasi dasar pada anak. Imunisasi yang diberikan kepada anak juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya (Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023). Keyakinan orang tua mengenai imunisasi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi dianggap haram dan dengan menerima atau menggunakan segala sesuatu yang haram tersebut, mereka akan mendapatkan dosa. Adanya keyakinan ini membuat orang tua bayi enggan untuk mengimunisasikan bayinya (Arisanti et al., 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan keyakinan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan survei analitik dengan metode *crosssectional*. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan Memiliki buku KIA dengan total populasi sebanyak 52 individu. Oleh karena itu, sampel yang diambil terdiri dari 50 responden, dipilih secara acak sederhana menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Kanigoro, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu April-Mei 2025. Variabel Sikap dan Keyakinan menggunakan Kuesioner. Pada Kuesioner Keyakinan hasil didapatkan korelasi dengan ($r_{hitung} = 0,52-0,85$) dan ($r_{tabel} = 0,514$). Hasil koefisien reliabilitas dianggap reliabel jika $r > 0,85$ dan pada Kuesioner Sikap korelasi dengan ($r_{hitung} = 0,56-0,88$) dan ($r_{tabel} = 0,514$). Hasil koefisien reliabilitas dianggap reliabel jika $r > 0,89$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel. dan perilaku seksual yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas Data hasil pengisian kuesioner akan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL

Distribusi Frekuensi Data Umum

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil distribusi frekuensi data umum usia 26-35 tahun sejumlah 32 (64%) dan 36-45 tahun 18(36%). Pada pendidikan terakhir responden dengan kategori SD 4 (8%), SMP 12 (24%), SMA 30 (60%) dan perguruan tinggi 4 (8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum

Indikator	Kategori	f	(%)
Usia ibu	26-35 tahun	32	64
	36-45 tahun	18	36
	46-55	0	0
Pendidikan Terakhir	SD	4	8
	SMP	12	24
	SMA	30	60
	Sarjana	4	8
Total		50	100

Data Karakteristik Berdasarkan Variabel Data Khusus**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi**

Indikator	Kategori	f	(%)
Sikap	Baik	16	32
	Cukup	20	40
	Kurang	14	28
Keyakinan	Baik	14	28
	Cukup	18	36
	Kurang	18	36
Kelengkapan	Lengkap	36	72
	Tidak	14	28
	Lengkap		
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil pada variable sikap dalam kategori baik 16 (32%), cukup 20 (40%), kurang 14 (28%). Pada kategori keyakinan baik 14 (28%), cukup 18 (36%) dan kurang 18 (36%). Kategori kelengkapan imunisasi lengkap 36 (72%) dan tidak lengkap 14 (28%).

Uji Analisis Hubungan Sikap dan Keyakinan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Desa Kanigoro Kabupaten Malang**Tabel 3. Analisa Hubungan Sikap dan Keyakinan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Desa Kanigoro Kabupaten Malang**

Sikap	Kelengkapan Imunisasi		Σ		P Value	Nilai r		
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%				
Baik	13	26	3	6	16	32	0,026	-0,316
Cukup	17	34	3	6	20	40		
Kurang	6	12	14	16	16	28		
Σ	36	36	14	14	50	100		
Keyakinan	Lengkap		Tidak Lengkap					
	11	22	3	6	14	28	0,047	-0,282
	16	32	2	4	18	36		
	9	18	9	10	18	36		
	Σ	36	36	14	14	50	100	

Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai *p* pada variabel sikap didapatkan $0,026 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan sikap dan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Nilai korelasi sebesar -0,316 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Nilai korelasi negatif menunjukkan

bawa jika semakin baik sikap ibu maka meningkat kelengkapan imunisasi pada anaknya. Pada analisis variable keyakinan didapatkan $0,047 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan keyakinan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Nilai korelasi sebesar -0,282 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa jika semakin baik keyakinan ibu maka meningkat kelengkapan imunisasi pada anaknya.

PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi data umum usia 26-35 tahun sejumlah 32 (64%) dan 36-45 tahun 18(36%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran berada pada kelompok umur 26-30 tahun (32%) dan paling sedikit berumur 36-40 tahun (5%). Kebijakan program kesehatan keluarga dikatakan bahwa usia yang aman bagi seorang ibu untuk melahirkan anak adalah 20-35 tahun. Seiring dengan itu mengacu kepada penelitian ini, sosialisasi program kesehatan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kelembagaan imunisasi sebelum berusia 1 tahun dimana yang akan datang. ibu yang berusia lebih muda yang baru memiliki anak biasanya cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya, termasuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Peningkatan usia ibu mungkin saja diikuti dengan bertambahnya jumlah anak dan meningkatkan kesibukan akan mempengaruhi motivasi dan mengurangi ketersediaan waktu bagi ibu untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap anaknya(Aswan & Simamora, 2020)

Pada pendidikan terakhir responden dengan kategori SD 4 (8%), SMP 12 (24%), SMA 30 (60%) dan perguruan tinggi 4 (8%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup seseorang. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan seseorang dalam merespon lingkungan sehingga dapat mempengaruhi wawasan berfikir atau merespon pengetahuan yang ada disekitarnya seperti imunisasi dasar lengkap pada anaknya.(Widyaningtyas et al., 2023). Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai p pada variable sikap didapatkan $0,026 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan sikap dan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Nilai korelasi sebesar -0,316 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa jika semakin baik sikap ibu maka meningkat kelengkapan imunisasi pada anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Randika et al., 2021) diperoleh nilai p value = 0,018 $p < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman.

Ada 3 komponen pembentukan sikap, yaitu keyakinan, emosional atau evaluasi terhadap objek yang cenderung untuk melakukan suatu tindakan.(Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Salah satu faktor pertama yang berperan dalam membentuk sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini dapat menciptakan kesan yang kuat dan memiliki pengaruh yang langsung terhadap sikap seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, ibu-ibu dengan sikap positif cenderung selalu membawa anak-anak mereka untuk menerima imunisasi dasar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.(Zulfikar & Muslimah, 2021).

Pada analisis variable keyakinan didapatkan $0,047 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan keyakinan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Nilai korelasi sebesar -0,282 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa jika semakin baik keyakinan ibu maka meningkat

kelengkapan imunisasi pada anaknya. Menurut (Fonseca et al., 2021) dengan judul *Portuguese Parental Beliefs and Attitudes Towards Vaccination* terdapat tiga kelompok faktor yang mempengaruhi penolakan vaksin yaitu kenyamanan (ketersediaan fisik, keterjangkauan, dan aksesibilitas), rasa puas diri (risiko yang dirasakan dari vaksin), dan keyakinan (keamanan dan kemanjuran vaksin). Menurut (Arisanti.dkk, 2022), pada penelitiannya menyatakan bahwa pandangan orang tua terkait imunisasi memiliki dampak pada pelaksanaan imunisasi dasar pada anak.(Arisanti, 2022)

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap adalah Persentase anak usia 12-23 bulan yang mendapat imunisasi lengkap (HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali + 1 IPV atau IPV 3 kali dan campak/MR 1 kali) terhadap seluruh anak umur 12-23 bulan. Setiap bayi usia 0-11 bulan berhak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh karena itu pemerintah memberikan imunisasi secara gratis di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu puskesmas di seluruh Indonesia.(Susanti et al., 2024). Menurut asusmsi Mayoritas ibu tidak mau mengimunisasikan bayinya secara lengkap, memiliki keyakinan bahwa imunisasi hanya membuat bayi menjadi sakit atau demam tinggi dan menilai tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan bayi. Sedangkan ibu yang memiliki sikap baik (positif) menilai bahwa manfaat imunisasi lebih banyak daripada efek samping yang ditimbulkan cenderung untuk mengimunisasikan bayi secara lengkap.

Suatu bentuk respons yang baru dapat timbul dalam sikap terhadap objek yang diketahuinya dan akhirnya respons tersebut akan timbul secara lebih jauh yang berupa suatu tindakan. Beberapa ibu yang memiliki sikap yang baik (positif) kemungkinan adanya faktor lain selain tingkat pendidikan dan pengetahuan misalnya, ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikutan kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan yang lainnya. Disamping itu juga ibu yang memiliki sikap negatifif (kurang) terhadap pelayanan imunisasi dasar pada balita disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi pada balita dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan meninggal setelah diberikan imunisasi.

KESIMPULAN

Ada hubungan sikap dan keyakinan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di desa Kanigoro Kabupaten Malang. Mayoritas ibu tidak mau mengimunisasikan bayinya secara lengkap, karena percaya imunisasi hanya membuat bayi sakit atau demam tinggi dan tidak berpengaruh baik untuk kesehatan. Namun, ibu yang memiliki sikap positif lebih cenderung mengimunisasikan bayi lengkap karena menilai manfaatnya lebih banyak. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, ajakan tetangga, dan informasi yang didengar. Ibu yang berpikiran negatif dipengaruhi oleh budaya dan kesalahan informasi mengenai imunisasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan untuk mengedukasi tentang manfaat imunisasi bagi anak. Jika anak mendapatkan imunisasi lengkap membuat anak sehat sehingga dapat medukung program pemerintah menuju Indonesia Emas tahun 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Reny Retnaningsih selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kanigoro atas dukungan dan izin yang diberikan, serta Bidan Desa Kanigoro yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada para ibu dan bayi yang

telah bersedia menjadi responden, rekan-rekan satu angkatan di Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen Malang atas dukungan dan kebersamaan, serta keluarga saya suami, anak-anak, dan orang tua yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa. Tak lupa, saya haturkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala bantuan dan kontribusinya dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Mufliahah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Arisanti. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12-23 Bulan di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 dan 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 27. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.178183>
- Arisanti, N. D., Martini, M., Hestiningsih, R., & Saraswati, L. D. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12-23 Bulan di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 dan 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 178–183. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.178-183>
- Aswan, Y., & Simamora, F. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12 -24 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.640>
- Dian, M., Farrel, C. D., Wahyuniarti, S. F., Nuraini, I. P., & Oktaviarina, A. (2023). Analisis Perbedaan Data Komponen Kesehatan Menggunakan MANOVA. 12(6). <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v12i6.144871>
- Fonseca, I. C., Pereira, A. I., & Barros, L. (2021). *Portuguese parental beliefs and attitudes towards vaccination*. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 9(1), 422–435. <https://doi.org/10.1080/21642850.2021.1920948>
- Lameky, V. Y., Akollo, I. R., & Patty, J. C. (2025). Sosialisasi Healing Touch sebagai Terapi Non-Farmakologis untuk Nyeri Pasca Imunisasi pada Anak. 08(01), 17–22. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i01.10956>
- Nur Azizah & Elvi Murniasih, M. A. (2023). Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5, 71–85. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jika/article/view/5466>
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). *Snowball Sampling*. SAGE research Methods Foundations.
- PermenLHK No.14. (2021). Pengelolaan Sampah Pada bank Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- PSC, A. (2024, September 01). Retrieved from <https://plasticsmartcities.wwf.id/>: <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>
- Purnomo, C. W., Hadi, S., Taryono, Indarti, S., & Noviyani, P. (2021). Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah. In Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah. Universitas Gadjah Mada - Pusat Inovasi Agroteknologi.

- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), www.jurnal.unitri.ac.id.
- Qotrun A. (2021). Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/contoh-abstrak-skripsi/>
- Randika, R., Amin, S., & Sriwati, O. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi rutin lengkap di wilayah kerja Puskesmas Inuman. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.52364/sehati.v1i2.10>
- RI, K. K. (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. In Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Susanti, N., Yuliana, E., Rasyid, Z., & ... (2024). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Blud Uptd Puskesmas Cerenti. *JHMHS: Journal of ...*, 5(1), 18–30. <http://journal.al-matani.com/index.php/jhmhs/article/view/817>
- Susanty, R. R., Nasution, M. A., Harahap, F., & Edi, S. (2025). Pandangan Masyarakat terhadap Imunisasi pada Anak Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Aceh Singkil. 14(2), 170–178. <https://doi.org/10.56013/bio.v14i2.3995>
- Timur, B. J. (2024). Persentase Balita di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Pemberian Imunisasi Lengkap. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA4NCMx/persentase-balita-di-jawa-timur-dirinci-menurut-kabupaten-kota--jenis-kelamin--dan-pemberian-imunisasi-lengkap--2023.html>
- Widyaningtyas, D. N., Subiastutik, E., & Jamhariyah. (2023). Hubungan Peran Ayah Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2720–2731. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3866>
- Zulfikar, & Muslimah, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109.